

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Bentuk Pertunjukan

Arti kata bentuk menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga adalah gambaran, wujud, susunan (2005: 135). Sedangkan arti kata pertunjukan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga adalah sesuatu yang di pertunjukkan; tontonan seperti bioskop, wayang, dan sebagainya (2005: 1227). Sehingga jika digabungkan arti kata bentuk pertunjukan adalah gambaran dari sesuatu yang dipertunjukan; tontonan (bioskop, wayang, dan sebagainya). Menurut Bastomi (1992: 55), yang dimaksud bentuk adalah wujud yang dapat dilihat. Dengan wujud dimaksudkan kenyataan secara konkret di depan kita (dapat dilihat dan didengar), sedangkan wujud abstrak hanya dapat dibayangkan. Pertunjukan adalah sebuah bentuk yang disajikan dalam wujud nyata dapat dilihat dan didengar. Pertunjukan secara garis besar digolongkan menjadi dua, yaitu: (1) perilaku manusia atau disebut budaya pertunjukan; (2) pertunjukan budaya yang meliputi pertunjukan seni, olahraga, ritual, festival-festival, dan berbagai bentuk kesenian.

Menurut Susetyo (2007: 4), bentuk pertunjukan dibagi menjadi dua yaitu bentuk komposisi dan bentuk penyajian. Bentuk komposisi musik terdiri dari: 1) ritme; 2) melodi; 3) harmoni; 4) struktur bentuk analisa musik; 5) syair; 6) tempo, dinamik; 7) instrumen, dan 8) aransemen. Selanjutnya, bentuk penyajian terdiri dari: 1) urutan penyajian; 2) tata panggung; 3) tata rias; 4) tata busana; 5) tata suara; 6) tata lampu; dan 7) formasi.

Menurut Edi Sedyawati (1981:60), dikatakan bahwa bentuk pertunjukan adalah sesuatu yang berlaku dalam waktu, suatu lokasi mempunyai arti hanya pada waktu suatu pengungkapan seni berlangsung di situ. Bentuk pertunjukan meliputi berbagai aspek yang tampak serta terdengar di dalam tatanan yang mendasari suatu perwujudan seni pertunjukan dalam bentuk gerak, suara dan rupa. Ketiga aspek ini menyatu menjadi satu keutuhan dalam penyajiannya.

Ahmad Mustora (1999: 64-65), mengatakan seni pertunjukan adalah gabungan dari seni tari dan seni musik merupakan karya yang lengkap. Karena, sifat manusia yang kompleks dan selalu menginginkan keindahan yang dapat dinikmati secara serentak. Seni tari sebagai seni gerak dan disertai instrumental, jauh lebih menarik dari pada seni tarinya saja karena dengan iringan instrumen, keindahan dapat secara serentak dinikmati.

Menurut pendapat Jazuli (2001: 72), jenis dan bentuk pertunjukan berkaitan dengan materi pertunjukan. Jenis pertunjukan meliputi musik, teater, tari, sedangkan bentuknya dapat berupa tradisional, kreasi atau pengembangan, dan modern atau kotemporer. Konteks tempat pertunjukan dapat dipahami dalam arti lokasi dan gedung, termasuk bentuk panggung pertunjukan. Idealnya tempat pertunjukan harus berada pada lingkungan yang memungkinkan untuk berkembang secara ekonomis maupun artistik.

Berdasarkan uraian bentuk pertunjukan diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk pertunjukan dibagi menjadi dua yaitu 1) bentuk komposisi musik yang terdiri dari ritme, melodi, harmoni, struktur bentuk analisa lagu, syair, tempo, dinamika, ekspresi, instrumen, dan aransemen dan 2) bentuk penyajian yang

terdiri dari urutan penyajian, tata panggung, tata rias, tata busana, tata lampu dan formasi.

2.2 Musik Tradisional

Seni tradisional berarti suatu bentuk seni yang bersumber dan berakar pada adat kebiasaan hidup masyarakat pemiliknya. Kesenian tradisional telah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat lingkungannya, pengolahannya didasarkan pendukungnya Bustomi (1988:59). Kesenian tradisional mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) merupakan gagasan kolektif masyarakat; (2) tema gagasan atau wujudnya mengandung ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh kelompok masyarakatnya; (3) gagasan kolektif itu dinilai sedemikian tinggi oleh warga masyarakat sehingga menjadi kebanggaan mereka bersama; (4) adanya pengakuan dari orang atau kelompok masyarakat lain dalam rangka interaksi sosial.

Menurut Sedyawati (1980:48), yang dinamakan kesenian tradisional meliputi semua aktivitas kehidupan yang berpedoman ketat pada hal-hal yang sudah-sudah dan aliran-aliran yang telah ditentukan oleh angkatan-angkatan sebelumnya. Oleh karena itulah kesenian tradisional bisa diartikan kesenian yang tumbuh dan berkembang sebagai budaya dalam suatu masyarakat yang kemudian diturunkan atau diwariskan secara terus menerus dari generasi ke generasi. Bahwa kesenian tradisional adalah bentuk seni yang bersumber dan berakar serta telah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat dan lingkungan. Dalam hal ini musik tradisional.

Musik merupakan salah satu media ungkapan kesenian, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Di dalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses yang mempelajari budaya, baik yang didapatkan langsung dari sumbernya maupun dari buku-buku seni musik tradisional. Musik itu sendiri memiliki bentuk yang khas, yang mempunyai makna tersendiri yang melambangkan kebudayaan tersebut. Menurut Shin Nakagawa (2004:42), mengatakan musik adalah “ekspresi yang berpangkal pada tubuh yang terdiri atas arus balik dari membunyikan, mendengarkan, dan membunyikan kembali”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1013), musik adalah ilmu yang dapat mempelajari atau menyusun nada atau suara, sehingga dapat tercipta komposisi suara yang saling berkesinambungan satu dengan yang lainnya. Dua nada atau suara yang disusun disertai bunyi-bunyi dari alat musik, sehingga di dalamnya mengandung lagu, irama dan kekompakan.

Menurut M. Habi Mustopa (1983:65), musik tradisional menunjuk suatu bentuk ciri khas tersendiri yang hidup dalam kelompok masyarakat tertentu. Musik tradisional selalu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan musik tradisional digunakan untuk keperluan seperti ritual, mengiringi tari-tari tradisional atau sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai budaya atau sejarah masyarakat setempat.

Musik tradisi adalah musik yang hidup ditengah masyarakat kemudian diwariskan secara turun menurun pada generasi selanjutnya, agar musik ini terus berkembang dan tidak hilang dimasa yang akan datang. Musik tradisional dianggap menggambarkan kepribadian masyarakat setempat dan selalu

berhubungan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Musik-musik tersebut menggambarkan semangat kebersamaan masyarakat setempat. Kesenian tradisional ini pada umumnya juga tidak dapat diketahui secara pasti kapan terjadi dan siapa penciptanya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seni musik tradisional merupakan seni yang tumbuh dan berkembang pada komunitas tertentu, merefleksikan nilai-nilai budaya komunitasnya, diwariskan secara turun-temurun (generasi ke generasi) atau sudah melewati beberapa masa dan tercipta secara kolektif oleh masyarakat pendukungnya.

2.3 Konsep Fungsi Musik

Secara umum musik memang berfungsi sebagai media hiburan untuk menghilangkan segala macam kejenuhan dan kelelahan dalam aktivitas sehari-hari, jarang manusia yang tidak menyukai musik dan itu adalah suatu bukti. Salah satu kesenian yang paling disenangi oleh setiap individu manusia adalah musik karena tanpa melihat semua orang bisa menikmati keindahannya melalui alunan musiknya, baik itu musik bersifat modern maupun bersifat tradisional.

Dalam Fatna Mila (2013:12), menjelaskan fungsi adalah guna atau manfaat yang diberikan oleh sesuatu bagi sesuatu. Orang atau masyarakat penggunaannya. Kata fungsi selalu menunjukkan pengaruh sesuatu terhadap sesuatu yang lain. Apa yang dinamakan fungsional tidak bisa berdiri sendiri, justru dalam hubungan tertentu, sesuatu itu memperoleh arti dan maknanya.

Fungsi musik adalah sebagai simbol atau lambang dari musik pendukung. Karena musik bukanlah sebuah bahasa universal yang bisa dimengerti oleh setiap

orang, hanya orang-orang tertentu saja yang dapat mengerti makna tentang musik itu. Setiap musik memiliki perbedaan baik itu dari alat, melodi dan sebagainya. Musik merupakan salah satu media ungkapan kesenian, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya.

2.4 Teori Fungsi Musik

Menurut Alan P. Meriam dalam M. Soedarsono (2002:121), bahwa fungsi musik dalam masyarakat dibagi menjadi beberapa bagian antara lain sebagai berikut:

1. Fungsi musik sebagai kenikmatan estetis

Musik merupakan suatu karya seni. Suatu karya dapat diartikan karya apa bila bisa dinikmati baik oleh penciptanya maupun penonton.

2. Fungsi musik sebagai hiburan

Musik memiliki fungsi hiburan yang bisa dinikmati oleh siapa saja karena bersifat menghibur bagi seluruh masyarakat.

3. Fungsi musik sebagai komunikasi

Musik memiliki fungsi komunikasi bagi masyarakat yang memahami musik, karena musik bukanlah bahasa universal. Yang berarti bahwa sebuah musik yang berlaku disuatu daerah tersebut mengandung isyarat-isyarat tersendiri yang hanya diketahui oleh sebagian masyarakat.

4. Fungsi musik sebagai representasi atau perlambang

Musik memiliki fungsi simbolis dalam suatu hal. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek musik tersebut misalnya tempo sebuah musik, jika

tempo sebuah musik lambat, maka kebanyakan teksnya menceritakan hal-hal yang menyedihkan dan begitu juga sebaliknya. Sehingga musik itu melambangkan akan kesedihan atau kegembiraan.

5. Fungsi musik sebagai reaksi jasmani atau respon fisik

Jika sebuah musik dimainkan, musik itu dapat merangsang sel-sel saraf manusia sehingga menyebabkan tubuh kita bergerak mengikuti irama musik tersebut. Jika musiknya cepat maka gerakan kita cepat, demikian juga sebaliknya.

6. Fungsi musik sebagai yang berkaitan dengan norma sosial

Musik berfungsi sebagai media pengajaran akan norma-norma atau peraturan-peraturan yang ada didalamnya. Penyampaian kebanyakan melalui teks-teks nyayian yang berisi aturan-aturan.

7. Fungsi musik sebagai pengesahan lembaga sosial

Fungsi musik disini berarti bahwa sebuah musik memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu upacara, musik merupakan salah satu unsur yang penting dan menjadi bagian dalam upacara, bukan hanya sebagai pengiring.

8. Fungsi musik sebagai kesinambungan budaya

Fungsi ini hampir sama dengan fungsi yang berkaitan dengan norma sosial. Dalam hal ini musik berisi tentang ajaran-ajaran yang patut atau bijak untuk meneruskan sebuah sistem dalam kebudayaan terhadap generasi selanjutnya.

2.5 Kajian Relevan

Kajian relevan yang di jadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan **“*Bentuk Pertunjukan Dan Fungsi Musik Tradisional Calempong Oguong Di Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau*”**. Adalah sebagai berikut:

Skripsi Firawati (2013) dengan judul **“*Musik Badiqiu Di Desa Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau*”**. Hasil penelitian: Badiqiu adalah kesenian tradisional yang berbentuk syair berbahasa arab, berisikan salawat, puji-pujian serta kisah Nabi Besar Muhammad SAW yang diiringi oleh alat musik Gubano dan Gong. Fungsi musik Badiqiu adalah sebagai penghayatan estetis yaitu pendengar dapat merasakan keindahan melodi syair-syair maupun irama dari iringan Gubano dan Gong, sebagai hiburan pada saat kelahiran bayi, khitanan dan upacara pernikahan.

Skripsi Fatna Mila (2015) dengan judul **“*Musik Gondang Bougoung Di Desa Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu*”**. Hasil Penelitian: Musik Gondang Bougoung adalah sebuah karya seni musik salah satu yang ada di Desa Lubuk Bendahara terdiri dari alat musik Gendang, Gong dan Calempong yang dimainkan dengan cara dipukul serta dengan 5 orang pemain. Bentuk pertunjukan: 1) waktu yang dikatakan waktu di sini yaitu musik Gondang Bougoung ini bisa dilaksanakan dalam acara atau hajatan lainnya yang ada di Desa Lubuk Bendahara; 2) tempat adalah tempat pelaksanaan pertunjukan, yang dimaksud tempat di sini adalah di Desa Lubuk Bendahara; 3) Pemain adalah sebuah pertunjukan yang dilakukan satu orang atau lebih dan pemainnya adalah

masyarakat di Desa Lubuk Bendahara; 4) penonton yang dimaksud disini tak hanya dari dalam desa Lubuk Bendahara namun juga dari luar desa. Fungsi musik: 1) sebagai sarana untuk mengekspresikan diri bagi seniman musik; 2) sebagai media hiburan bagi masyarakat setempat; 3) sebagai kenikmatan estetis; 4) sebagai media komunikasi bagi masyarakat yang memahami; 5) sebagai kesinambungan budaya yang berfungsi untuk pengajaran akan norma-norma dalam masyarakat.

Skripsi R. Tiara Muslimah (2014) dengan judul “Fungsi dan Bentuk Pertunjukan *Musik Tradisi Gebane* Dalam Adat Perkawinan Di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau”. Hasil penelitian: Gebane adalah alat musik sejenis membranofon yang di gunakan untuk mengiringi nyanyian-nyanyian berbahasa arab yang bernuansa islami. Fungsi: 1) sebbagai penghayatan estetis; 2) untuk hiburan bagi semua yang terlibat dalam upacara pernikahan; 3) sebagai alat komunikasi kepada pendengar bahwa gebane memberikan pesan untuk menjalani kehidupan yang berlandaskan agama Islam; 4) sebagai pengesahan lembaga sosial dan 5) sebagai kesinambungan kebudayaan. Bentuk pertunjukan: kesenian Gebane dimainkan oleh 5 orang atau lebih pemain para pemain duduk bersilah dilantai sambil memainkan gebane tersebut serta mengiri lantunan syair-syair berbahasa arab yang bertemakan tentang Islam. Pertunjukan Gebane ini dilaksanakan pada acara pernikah yang meliputi upacara berandam, Khatam Al-Qur’an, cecah inai dan hari langsung (mengarak pengantin dan bersanding).

Skripsi Jonisep Hazbari (2016) dengan judul “*Musik Baoguong* (Calempong) Pada Acara Basunat (Khitanan) Di Desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”. Hasil penelitian: Musik Baoguong adalah sebuah kesenian tradisional yang berbentuk instrumental maupun lirik yang dimainkan dengan cara dipukul. Musik Baoguong dimainkan oleh lima orang pemain yang mana setiap pemain memiliki perannya masing-masing diantaranya: 1) pemain gong; 2) pemain calempong; 3) pemain gondang; dan 4) pemain ketepak. Unsur-unsur musik Baoguong: ada beberapa unsur-unsur musik yang terdapat pada permainan musik Baoguong di Kecamatan Tanjung Alai. Unsur-unsur musik terdiri dari: 1) harmoni, tercipta dari pukulan Baoguong (Calempong); 2) melodi, terdapat pada vocal; 3) ritme, pada lagu kak kak timbang baju terdapat 5 pola ritme pukulan; 4) timbre, dari segi kualitas memiliki perbedaan dari daerah lain; 5) tempo, menggunakan *Alegro* dan *Aleggreto* serta dinamika yang berubah-ubah *mezzoforte* dan *forte*. Fungsi musik: seagai hiburan, penghayatan estetis, komunikasi, wujud pengintegrasian, kesinambungan budaya.

Dari empat hasil penelitian di atas, secara teoritis memiliki hubungan yang relevan dengan penelitian ini. Namun yang membedakannya rumusan masalah, dan subjek yang diteliti. Kajian pustaka dalam penelitian ini peneliti harapkan dapat dijadikan Indasan teori bagi penelitian berikutnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami langkah-langkah dan temuan dalam penelitian.